



Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi sebagai Penerapan Demokrasi Politik

Oci Amonita¹, Irzal Anderson^{2*}, Priazki Hajri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

^{2*} irzalanderson@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 8th September 2023

Revised 10th October 2023

Accepted 27th December 2023

Keywords:

Partisipasi Mahasiswa
Pemilihan Ketua
Demokrasi
Politik

ABSTRACT

This study investigates the factors contributing to the limited engagement of students enrolled in Pancasila and Civic Education programs at Universitas Jambi in organizational elections. Employing a descriptive qualitative approach, the research utilizes interviews, observations, and documentation for data collection, with subsequent analysis involving data collection, reduction, presentation, and verification. Key informants include supervisory lecturers, student organization leaders, and Pancasila and Civic Education students. Findings reveal persistently low participation among Civics students in the 2023 student organization elections, attributed to various implementation challenges such as inadequate adherence to governing regulations, insufficient preparedness of the organizing committee, external interference, and conflicts between students and faculty members. Contributing factors to low participation encompass conflicting interests, political strategies, student awareness levels, communication effectiveness, geographical distance, external commitments, and perceived lack of impact or benefit. The study recommends increased efforts by the governing body to enhance student engagement through proactive social media campaigns and urges Pancasila and Civics Education students to heighten their awareness and involvement in electoral processes.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Irzal Anderson

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Jambi

irzalanderson@gmail.com

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem yang membutuhkan partisipasi anggotanya. Partisipasi tersebut mencakup keikutsertaan seseorang atau sekelompok dalam suatu kegiatan (Ardiansyah dkk, 2014). Dalam kegiatan partisipasi, terdapat keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab terhadap keputusan yang dihasilkan (Hakim, 2017). Sistem demokrasi ini erat kaitannya dengan politik dalam arti yang luas. Politik berarti aktivitas yang berhubungan dengan kekuasaan dan mempengaruhi dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat (Yusuf, 2018).

Praktik politik ini tidak hanya ditemukan dalam lingkup masyarakat, namun terdapat pula politik di lingkungan kampus yang salah satu contohnya yaitu pemilihan ketua dan wakil ketua suatu organisasi. Hal ini merupakan bagian dari proses demokratisasi internal organisasi mahasiswa. Berhimpun di dalam sebuah organisasi kemahasiswaan tentunya memiliki pemimpin yang akan membawa dan menuntun anggotanya untuk tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tujuan organisasi kemahasiswaan tersebut.

Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi terdapat Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang dikenal dengan IMADIPKWARA. Organisasi ini merupakan wadah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Dalam organisasi ini juga mahasiswa dapat menuangkan aspirasinya dimana nantinya akan menjadi solusi untuk dapat berkolaborasi dan meningkatkan kualitas dari Program Studi.

Pemilihan ketua dan wakil ketua merupakan salah satu agenda penting dalam suatu organisasi. Selain itu, pada acara pemilihan ini juga menjadi ajang mahasiswa PPKn untuk dapat menyalurkan hak suaranya sehingga dapat dikatakan sebagai contoh penerapan demokrasi politik di lingkungan kampus. Namun, walaupun pemilihan sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang ada akan tetapi terdapat permasalahan, yaitu: rendahnya partisipasi mahasiswa PPKn dalam menggunakan hak suaranya. Padahal, partisipasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan demokrasi dalam kasus ini, proses pemilihan ketua dan wakil ketua organisasi. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa dapat secara langsung berkontribusi dalam menentukan kepemimpinan organisasi dan menjalankan prinsip-prinsip demokrasi.

Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif PPKn semester genap 2022/2023	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam pemilihan	Jumlah mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan
315	102	213
Persentase	32,38%	67,62%

Tabel 1. Perbandingan mahasiswa yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi pada pemilihan ketua dan wakil ketua IMADIPKWARA Tahun 2023 di Universitas Jambi

Sumber: Humas Program Studi PPKn Universitas Jambi 2023

Oci Amonita, Irzal Anderson, Priazki Hajri. *Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi sebagai Penerapan Demokrasi Politik*

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas terlihat bahwa partisipasi Mahasiswa PPKn dalam pemilihan ketua dan wakil ketua masih sangat rendah, yaitu hanya 32,38% mahasiswa yang menggunakan hak suaranya. Dari wawancara dengan panitia pemilihan yang mengatakan bahwa pada saat pelaksanaan, mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 terlihat yang paling dominan berpartisipasi, namun mahasiswa angkatan 2016-2020 hanya sedikit yang berpartisipasi. Hal ini mungkin disebabkan pemilih tidak begitu mengenal calon dan keaktifan mereka di kampus.

Partisipasi mahasiswa merupakan indikator dari keberhasilan demokrasi di lingkup kampus (Yoriza dkk, 2021). Rendahnya partisipasi politik mahasiswa dalam kegiatan pemilihan umum yang ada di kampus dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu rendahnya kesadaran politik mahasiswa, literasi politik dan informasi hoax (Firmansyah, 2020; Pratama, 2022). Sebaliknya, tingginya partisipasi politik mahasiswa dapat disebabkan oleh: sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses dan popularitas calon aktor (Trisna, 2019). Padahal, partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum di lingkungan kampus dapat menciptakan suasana berpolitik, bersosialisasi, dan demokratis dalam semua tingkat hubungan sosial. Partisipasi politik dalam konteks ini merupakan keikutsertaan atau keterlibatan mahasiswa dalam agenda-agenda politik, seperti Pemilihan Umum Raya (PEMIRA), penandatanganan petisi, beraudiensi dengan birokrasi kampus, menghadiri kongres atau musyawarah mahasiswa (Musma), aksi massa dan lain sebagainya yang bertujuan untuk merealisasikan hak-hak politik mahasiswa (Munawaroh, 2019).

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMADIPKWARA adalah mahasiswa yang seharusnya menyadari pentingnya partisipasi politik. Hal ini disebabkan karena salah satu mata kuliah yang menunjang pemahaman tersebut sudah mereka peajari, yaitu: ilmu politik. Dalam mata kuliah tersebut diajarkan bahwa demokrasi merupakan suatu kebebasan atau hak memilih dan dipilih untuk menyuarakan pendapat dan aspirasinya. Kesadaran politik ini merupakan hak dan kewajiban setiap orang sebagai warga negara (Hamisa dkk, 2018). Selain itu, mahasiswa merupakan cendekiawan masa depan yang akan terjun ke dalam masyarakat dan mahasiswa berorganisasi seharusnya adalah dalam rangka pengembangan dirinya. Organisasi mahasiswa menjadi proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi mahasiswa telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap segala aturan, diharapkan tumbuh pola kesadaran semacam tersebut saat sudah terjun ke masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tergerak untuk meneliti partisipasi mahasiswa PPKn dalam pemilihan ketua dan wakil ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (IMADIPKWARA) Tahun 2023 sebagai penerapan demokrasi politik di FKIP Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini berusaha memberikan gambaran sekaligus menerangkan fenomena-fenomena yang ada sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dari keadaan yang ada di masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan dosen pembina IMADIPKWARA dan mahasiswa PPKn. Seluruh mahasiswa diwawancarai, baik yang berpartisipasi maupun yang tidak ikut berpartisipasi. Teknik *non-probability*

Oci Amonita, Irzal Anderson, Priazki Hajri. *Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi sebagai Penerapan Demokrasi Politik*

sampling digunakan dalam penelitian ini, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi suatu unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai uji validitas data.

Berdasarkan hasil reduksi data primer maka dapat diuraikan hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan partisipasi mahasiswa. Indikator partisipasi yang digunakan berasal dari teori Cohen dan Uphoff yang memaparkan empat indikator partisipasi; partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan evaluasi (Uphoff, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada beberapa tahun terakhir selalu terjadi fluktuasi jumlah mahasiswa yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan raya mahasiswa. Fluktuasi jumlah mahasiswa yang menggunakan hak suara dalam pemilihan raya mahasiswa, hingga saat ini menimbulkan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwasanya dalam kegiatan tersebut, pihak IMADIPKWARA dan mahasiswa belum sepenuhnya berpedoman pada AD/RT dan petunjuk teknis pemilihan yang ditetapkan. Beberapa informan mengatakan masih banyak terdapat kekurangan, seperti: AD/RT yang belum diselesaikan, tatalaksana yang tidak runtut, cacat administrasi pada kedua pasangan calon dan ada beberapa hal yang tidak sesuai konstitusi IMADIPKWARA.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan oleh mahasiswa PPKn masih rendah. Beberapa mahasiswa cenderung tidak peduli walaupun mereka ada kegiatan di kampus akan tetapi mereka memilih untuk tidak hadir dalam pemilihan tersebut. Padahal mahasiswa yang tidak berpartisipasi merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi pada organisasi lain di kampus. Hal ini memperlihatkan mahasiswa belum bisa mengambil keputusan prioritas dan tidak bisa melihat visi jangka panjang pentingnya pemilihan ini.

Dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan dosen pembina IMADIPKWARA, dapat diketahui bahwa secara teknis pemilihan ketua dan wakil ketua IMADIPKWARA tersebut bisa dikatakan cacat. Menurutnya masih banyak terdapat kendala dari pihak panitia yang belum siap 100% dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Namun, dari sisi mahasiswa yang berpartisipasi dalam pemilihan tersebut mengungkapkan bahwa sudah cukup baik. Pihak BPH IMADIPKWARA memberikan alasan bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan teknis pelaksanaan.

Oci Amonita, Irzal Anderson, Priazki Hajri. *Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi sebagai Penerapan Demokrasi Politik*

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini maka dapat diuraikan faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemilihan. *Pertama*, adanya benturan kepentingan atau strategi politik tertentu. Kepentingan politik yang dimaksudkan adalah organisasi-organisasi eksternal yang mempunyai ambisi untuk memperoleh kekuasaan melalui kader-kadernya yang dicalonkan sebagai ketua IMADIPKWARA. Hal ini menimbulkan kericuhan karena salah satu paslon ada yang tidak memenuhi persyaratan pencalonan yang tertuang dalam AD/RT. Hal ini juga menjadi faktor lain yang membuat mahasiswa tidak bersemangat untuk hadir dalam pemilihan.

Kedua, kurangnya kesadaran mahasiswa. Masih terdapat mahasiswa yang malas dan tidak berminat ikut dalam pemilihan. *Ketiga*, penyampaian informasi yang terbatas dan kurang masif menjadi faktor penyebab dari rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemilihan. *Keempat*, tempat tinggal yang jauh. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa jarak tempat tinggalnya ke kampus yang cukup jauh dan kegiatan pemilihan, selain itu pemilihan yang dilaksanakan pada malam hari membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. *Kelima*, kegiatan di luar. Pada saat yang bersamaan dengan dilaksanakan pemilihan tersebut, mahasiswa juga mengikuti kegiatan UKM. *Keenam*, mahasiswa merasa tidak ada dampak dan manfaat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IMADIPKWARA. Tentunya masalah seperti ini harus bisa menjadi tolak ukur agar bisa memperbaiki intensitas kualitas dan kuantitas IMADIPKWARA yang lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam pemilihan ketua dan wakil ketua IMADIPKWARA tahun 2023 masih rendah dan belum sepenuhnya efektif. Masalah yang terjadi pada tahap pelaksanaan: panitia belum sepenuhnya mengikuti AD/RT dan kurangnya kesiapan panitia pelaksana. Selain itu, benturan kepentingan, kurangnya kesadaran mahasiswa, komunikasi yang tidak efektif, jarak tempat tinggal, dan kegiatan lain di luar organisasi, semuanya turut mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Meskipun secara prosedural, pemilihan tersebut mencerminkan nilai-nilai demokrasi dengan pemungutan suara tertutup dan satu suara untuk satu mahasiswa, namun, substansi penyelenggaraannya masih layak dipertanyakan lebih lanjut. Minimnya jumlah suara yang masuk menunjukkan legitimasi pemimpin yang terpilih menjadi perhatian utama ke depannya. Oleh karena itu, disarankan agar panitia pemilihan meningkatkan transparansi, meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa, dan memastikan bahwa tahap pelaksanaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi organisasi juga perlu ditingkatkan melalui kampanye dan sosialisasi yang lebih efektif.

REFERENSI

- Ardieansyah, W. (2014). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu*. 259–273.
- Firmansyah, S. (2020). Analisis Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Bem Rema Ikip Pgrri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2122>
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>

Oci Amonita, Irzal Anderson, Priazki Hajri. *Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi sebagai Penerapan Demokrasi Politik*

Hamisa, W., & Murdiyono, M. (2018). Peran PKn sebagai pendidikan politik dalam membangun sikap demokratis dan partisipasi siswa dalam organisasi di SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 192-201.

Munawaroh, K. (2019). Partisipasi Politik Mahasiswa Dalam Pemilihan Bem Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.

Pratama, A., Juwandi, R., & Bahrudin, F. (2022). Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11-24. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.662>

Trisna, V., & Fatmariza, F. (2019). Faktor - Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilu Badan eksekutif Mahasiswa Periode 2018-2019. *Journal of Civic Education*, 2(2), 197 - 205. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i3.150>

Uphoff, N. (1998). Learning about and for participation: From theoretical and empirical studies to practical experience, and back to theory. *Canadian Journal of Development Studies/Revue canadienne d'études du développement*, 19(3), 439-460.

Yoriza, R., & Putra, E. . (2021). Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih (Studi Kasus: Rendahnya Partisipasi Politik Mahasiswa UNP dalam PEMILU BEM UNP pada Tahun 2019). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(1), 135–145.

Yusuf, B. (2018). Politik Dalam Islam: Makna, Tujuan dan Falsafah (Kajian Atas Konsep Era Klasik). *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1), 114–130. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5653>